

**ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN SUMBER DAYA INSANI DALAM
MENDUKUNG GREEN ECONOMY
(Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe)**

Cindy Silfana¹, Muhammad Ridwan², dan Annio Indah Lestari Nasution³

cindysilfanaah@gmail.com,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

annionst@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang, 1) bagaimana dampak pemanfaatan sumber daya insani terhadap masyarakat di wisata Waduk Jeulikat dan 2) bagaimana persepsi muslim Aceh dalam mendukung Green Ekonomi di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*study case*), dengan menganalisis dan mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya insani sebagai green economy di kota Lhokseumawe. Adapun informan yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini ada 2 orang yaitu adalah pengelola wisata dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pemanfaatan sumber daya insani terhadap masyarakat di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe memiliki dampak yang positif maupun yang negative. Dampak positif: 1) memberikan kesempatan kerja yang cukup besar bagi masyarakat setempat, 2) peningkatan pendapatan masyarakat, 3) semenjak adanya objek wisata ini, gampong memiliki Pendapatan Asli Gampong (PAG) meningkat setiap tahunnya. Dampak negatifnya adalah sebahagian lahan dari masyarakat yang dahulu dipergunakan sebagai aktivitas bertani para warga, sekarang telah dipergunakan sebagai lahan untuk perluasan waduk, akibatnya sebahagian aktivitas masyarakat terhenti karena waduk tersebut tidak berfungsi lagi sebagai saluran irigasi. Sedangkan persepsi muslim Aceh dalam mendukung Green Ekonomi di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe sebenarnya tercermin dari hal pendapat, keinginan, harapan dan tanggapan masyarakat atas kegiatan pengembangan di wilayah yang mereka tempati.

Kata Kunci: Sumber daya insani, Green Economy, Wisata Waduk Jeulikat

Abstract

This study examines, 1) how is the impact of the use of human resources on the community in Jeulikat Reservoir tourism and 2) what is the perception of Acehese Muslims in supporting the Green Economy in Jeulikat Reservoir tourism, Lhokseumawe City?. This research uses a qualitative descriptive research type. The type of method used in this research is a case study, by analyzing and describing the data in the form of questions related to the use of human resources as a green economy in the city of Lhokseumawe. The informants who became the research subjects in this study were 2 people, namely tourism managers and the community. The results showed that the impact of the use of human resources on the community in Jeulikat Reservoir tourism, Lhokseumawe City had a positive or negative impact. Positive impacts: 1) provide a large enough job opportunity for the local community, 2) increase in community income, 3) since the existence of this tourist attraction, the gampong has a Gampong Original Income (PAG) which increases every year. The negative impact is that part of the community's land that was previously used for farming activities for the residents, has now been used as land for reservoir expansion, as a result, some community activities have stopped because the reservoir no longer functions as an irrigation channel. Meanwhile, the perception of Acehese Muslims in supporting the Green Economy in Jeulikat Reservoir tourism in Lhokseumawe City is actually reflected in the opinions, desires, hopes and responses of the community on development activities in the area they live in.

Keywords: Human Resources, Green Economy, Jeulikat Reservoir Tourism

A. PENDAHULUAN

Saat ini ekonomi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Namun sayangnya, perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan sumber daya insani yang terkualifikasi. Sumber daya insani merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perekonomian, apalagi jika dikaitkan dengan eraglobalisasi dimasa pandemi covid-19 yang sedang dihadapi saat ini.makhluk yang berakal budi. Manusia dapat diartikan sebagai konsep atau fakta , sebuah kelompok genus atau seseorang individu dalam hubungan dengan lingkungan yang merupakan suatu organisme hidup.

Sumber daya Insani (SDI) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi,baik institusi maupun perusahaan. SDI juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan.Ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok dalam bidang ekonomi untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.Kegiatan ekonomi sendiri adalah kegiatan yang

di dalamnya melakukan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan Produksi disini merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan (M.NurRianto Al Arif dan Euis Amalia, 2010).

Kenyataan yang terjadi sekarang, banyak daerah wisata yang menimbulkan dampak positif serta negatifnya. Nilai positifnya mampu menjadi sebuah pemasukan serta pandangan bagi daerah dan berguna bagi masyarakat sekitar yang mengelolanya. Tetapi berasal dari sisi negatifnya bila tidak dijaga dan dirawat dengan baik, wisata alam tadi menjadi rusak. Bahkan dulunya waduk tadi berfungsi sebagai mengairi sawah sebagai desa Blang Weu Panjoe tetanggan Jeulikat.

Waduk ini menampung air hujan lalu dialiri ke sawah saat demam isu tanam padi yang merupakan hama pribadi milik warga. Fenomena yang ada, telah menjadi wacana publik bahwa adanya masalah lingkungan waduk jeulikat sehingga mendorong sebagian masyarakat setempat baik yang memiliki keterikatan langsung maupun tidak memiliki keterikatan langsung berupaya untuk menyelamatkan wisata waduk jeulikat agar kelestariannya tetap terjaga.

Diharapkan pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat lokal, dan merangsang perkembangan sektor lainnya, baik ekonomi, sosial dan budaya. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan, yang berarti bahwa pembangunan dapat didukung dengan cara yang dapat dibenarkan secara ekologis dan ekonomis, etis dan dapat diterima secara sosial dalam jangka panjang.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki obyek wisata yang berpotensi. Provinsi Aceh secara administratif terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, 228 Kecamatan, 629 Mukim, 5947 Kelurahan/Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 4.163.250 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 57.956,00 km² (<https://buliran.com/9517/profil-aceh.html>).

Berdasarkan hasil survei, menurut pengelola waduk manfaat waduk bagi kehidupan manusia secara langsung dan tidak langsung. Waduk bukan sebagai penampung air dan berperan sebagai irigasi, melainkan juga beberapa lokasi waduk ini bisa dijadikan tempat wisata baru, yang indah. Waduk ini juga memberikan lokasi budidaya perikanan walaupun hanya danau buatan, tersedia lahan yang biasanya dijadikan sebagai tempat keramba jaring apung. Hal ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk yang tinggal di dekat waduk dan pendapatan masyarakat.

Dalam Persepsi masyarakat muslim Aceh terhadap lingkungan wisata waduk jeulikat adalah lingkungan yang asri dan bersih serta menjadi tempat penghijauan untuk mengembangkan potensi Alam dan sumber daya Insani di wilayah lingkungan wisata waduk jeulikat. Namun kurangnya kesadaran akan potensi wisata waduk jeulikat maka masih banyak masyarakat yang tidak menjaga kebersihan lingkungan wisata waduk jeulikat. Dapat dilihat dari pencemaran yang terjadi di wisata waduk jeulikat seperti sampah menumpuk dan pencemaran air sawah, dan tersumbatnya parit air untuk mengairin sawah, seharusnya masyarakat muslim di Aceh pula lebih peduli terhadap syariat Islam terkait lingkungannya, artinya perlu adanya kebijakan pemda untuk masukkan perhatian pada lingkungan terkait lingkungan hijau.

Maka pemerintah Dinas Pariwisata Lhokseumawe melakukan kebijakan dalam mengembangkan wisata waduk Jeulikat seperti menggalakkan wisata syariah, sejumlah destinasi dan sistem pengelolaan diatur dengan sedemikian rupa agar memenuhi standar syariat Islam. Namun sejumlah kalangan menilai wisata syariah di Aceh belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik padahal Aceh memiliki potensi yang sangat luar biasa salah satunya didukung oleh penerapan syariat Islam. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan terus memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha dan masyarakat mengenai wisata syariah.

Salah satu upaya mengembangkan industri pariwisata Islam dengan menggelar berbagai festival. Di antaranya festival budaya islami yang digelar setiap tahun. Festival-festival yang digelar juga sebagai media promosi terhadap kebudayaan Aceh yang bernuansa Islami. Dalam fatwa Majelis

Permusyawaratan Ulama, meminta kepada pemerintah agar lebih mengedepankan nilai-nilai syariat Islam dalam pembangunan pariwisata di Aceh, menyusun buku panduan wisata yang berbasis syariat Islam bersama lembaga dan instansi terkait, mensosialisasikan wisata syariah kepada pengelola wisata dan masyarakat, mempersiapkan SDM pemandu wisata profesional yang memahami syariat kearifan lokal. Serta pemerintah Aceh diharapkan menempatkan personil Wilayatul Hisbah dan petugas terkait lainnya pada lokasi-lokasi wisata dan memberikan sanksi bagi pengelola wisata dan wisatawan yang melanggar nilai-nilai syariat Islam. Green economy bukan merupakan hal yang asing dalam Islam. Adanya ayat dan hadis yang tersirat telah memperingatkan manusia untuk mengelola sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi dengan bertanggung jawab dan mempertimbangkan masalah bagi generasi penerus.

Pada dasarnya waduk Jeulikat ini berfungsi sebagai aliran air persawahan didesa Jeulikat yang dimanfaatkan ketika musim kemarau. Waduk Jeulikat dilingkupi oleh sejumlah bukit yang penuh dengan pohon-pohon serta rumput yang hijau, Sehingga pemandangan yang terlihat begitu indah dan menawan. Waduk ini mempunyai satu tangga yang mampu digunakan pengunjung untuk turun dan keindahan waduk ini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung Green Economy (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe)”**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*study case*), dengan menganalisis dan mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya insani dalam mendukung green economy di kota Lhokseumawe.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak pemanfaatan sumber daya insani dalam mendukung green economy adalah sebagai berikut:

a. Dampak pemanfaatan sumber daya insani terhadap masyarakat di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe

Objek wisata adalah tempat atau keadaan yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Agar tetap terjaga dan terus berkembang sebuah objek wisata perlu pengelolaan yang baik. Selain dikelola oleh pemerintah ada juga objek wisata yang dikelola oleh pihak swasta. Berikut dampak pemanfaatan sumber daya insani terhadap masyarakat di wisata Waduk Jeulikat:

- a. Keberadaan objek wisata Waduk Jeulikat Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe berdampak positif bagi masyarakat karena memberikan kesempatan kerja yang cukup besar bagi masyarakat setempat. Masyarakat mengaku senang dengan hadirnya objek wisata ini dikarekan dapat membantu menambah penghasilan mereka dengan bekerja di tempat ini. Kesempatan kerja ini juga dimanfaatkan oleh banyak pemuda yang sulit mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya.
- b. keberadaan objek wisata Waduk Jeulikat berdampak juga pada peningkatan pendapatan masyarakat setelah bekerja di tempat wisata tersebut dibandingkan dengan sebelum bekerja di tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, banyak masyarakat terdorong untuk memilih bekerja di

kawasan objek wisata baik sebagai pekerja tetap atau menjadi pekerja tambahan.

- c. Objek Wisata Waduk Jeulikat juga sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat dan gampong. Semenjak adanya objek wisata ini, gampong memiliki Pendapatan Asli Gampong (PAG) meningkat setiap tahunnya yang mana pendapatan tersebut digunakan untuk membantu pembangunan gampong seperti masjid dan lain sebagainya.

Kelemahan dari wisata waduk Jeulikat diantaranya adalah keterbatasan sumber daya masyarakat sekitar waduk, selain itu juga keterbatasan dalam pengelolaan wisata waduk tersebut. Sedangkan hambatan yang muncul dalam pengembangan objek wisata waduk Jeulikat antara lain adalah kebersamaan dalam membangun tempat wisata serta dukungan dari masyarakat yang masih minim. Hal ini disebabkan karena sebahagian lahan dari masyarakat yang dahulu dipergunakan sebagai aktivitas bertani para warga, sekarang telah dipergunakan sebagai lahan untuk perluasan waduk, akibatnya sebahagian aktivitas masyarakat terhenti karena waduk tersebut tidak berfungsi lagi sebagai saluran irigasi. Jika permasalahan ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan berakibat fatal terhadap pengembangan waduk dan tingkat wisatawan yang berkunjung.

b. Persepsi muslim Aceh dalam mendukung Green Ekonomi di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe

Dalam pengembangan suatu daerah atau kawasan untuk ekowisata pada dasarnya perlu dilakukan berbagai konsep untuk mengetahui perkembangan potensi wisatanya. Umumnya wisata alam yang ditemukan di suatu daerah atau kawasan pengembangan ekowisata adalah sungai, danau, waduk, pantai, hutan, goa, air terjun. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengelolaan dalam mengevaluasi tempat wisata secara menyeluruh dan memperhatikan proses pengembangan dalam menarik pasar wisata.

Adapun cara yang dilakukan adalah:

- a. Mengoptimalkan kelestarian alam dengan menjadikan salah satu atraksi yang ditawarkan seperti dengan cara menyediakan spot foto dengan

berlatar belakang kebun warga. hal ini dapat membuat kelestarian alam tetap terjaga dan pengelola wisata Waduk Jeulikat juga mendapat keuntungan.

- b. Pengelola memelihara lingkungan dengan cara membeli atau menyediakan peralatan yang dapat digunakan sebagai sarana menjaga lingkungan. Hal ini dilakukan agar wisata Waduk Jeulikat tetap terjaga kelestarian alamnya, meskipun dengan pendanaan yang belum cukup memadai.
- c. Pemeliharaan tempat wisata Waduk Jeulikat dilakukan dengan menyertakan petugas kebersihan yang cukup. Pembersihan lingkungan dilakukan dengan rutin. Hal ini dilakukan agar wisata Waduk Jeulikat tetap lestari alamnya meski dengan jumlah pengunjung yang begitu padat.
- d. Selain itu, pengembangan wisata Waduk Jeulikat dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini dilakukan untuk memelihara integritas lingkungan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan dari sumber daya insani, serta budaya yang ada untuk jangka waktu yang lama.”

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian dengan judul Analisis Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung Green Economy (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe), maka diperoleh kesimpulan bahwa dampak positifnya Memberikan kesempatan kerja yang cukup besar bagi masyarakat setempat. Masyarakat mengaku senang dengan hadirnya objek wisata ini dikarekan dapat membantu menambah penghasilan mereka dengan bekerja di tempat ini. Kesempatan kerja ini juga dimanfaatkan oleh banyak pemuda yang sulit mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya, Peningkatan pendapatan masyarakat setelah bekerja di tempat wisata tersebut dibandingkan dengan sebelum bekerja di tempat wisata tersebut. Sedangkan dampak negatifnya Sebahagian lahan dari masyarakat yang dahulu dipergunakan sebagai aktivitas bertani para warga, sekarang telah dipergunakan sebagai lahan untuk perluasan waduk, akibatnya sebahagian aktivitas masyarakat terhenti karena waduk tersebut tidak berfungsi lagi sebagai saluran irigasi.

Hasil analisis persepsi muslim Aceh dalam mendukung Green Ekonomi di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe sebenarnya tercermin dari hal pendapat, keinginan, harapan dan tanggapan masyarakat atas kegiatan pengembangan di wilayah yang mereka tempati. Upaya yang dilakukan pengelola wisata Waduk Jeulikat dalam mewujudkan green economy, yakni dengan, Mengoptimalkan kelestarian alam dengan menjadikan salah satu atraksi yang ditawarkan seperti dengan cara menyediakan spot foto dengan berlatar belakang kebun warga. hal ini dapat membuat kelestarian alam tetap terjaga dan pengelola wisata Waduk Jeulikat juga mendapat keuntungan, pengelola memelihara lingkungan dengan cara membeli atau menyediakan peralatan yang dapat digunakan sebagai sarana menjaga lingkungan. Hal ini dilakukan agar wisata Waduk Jeulikat tetap terjaga kelestarian alamnya, meskipun dengan pendanaan yang belum cukup memadai.

Daftar Pustaka

- Al Arif, M. dan Amalia, Euis. (2010). *Teori Mikro Ekonomi suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana. 147.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara. 91.
- Cato, M.S. (2009) *Green Econsoms: An Introduction to Theory, Policy and Practice*, earthscan, London
- Deputi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup. (2016). *Langkah menuju ekonomi Hijau, Sintesa dan Memulainya*. 03.
- Fauzi Arif Lubis. (2018). Diklat: “*Pengantar Ilmu Ekonomi*”. Medan:UINSU. 10.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (2002). *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 146.
- Isnaini Harahap, M.Ridwan. (2016). *The Handbook Of Islamic Economics*, Medan:FEBI UIN-SU Press. 28.
- Ikhsan, Arfan, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 122.
- Kementrian PPN. (2019). *Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*, BAPPENAS, 69-71.
- Mustafa Edwin Nasution. (2010). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta:Prenada Kencana Media Group,cet.3, 15.
- Muhammad Yafiz dkk. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan:FEBIUIN-SU Press, 28.
- Rahmadi.(2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press. 61.
- Rahmani, N. A. B. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama. Medan: FEBI UINSU PRESS.
- Sugioyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 110